

## **BAB IV**

### **HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Studi Kasus**

Bab ini penulis menguraikan tentang hasil studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. “D” P1A0 Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat” serta pembahasan dari konsep teori yang sudah dijelaskan pada bab 2. Studi kasus ini dilaksanakan mulai tanggal 10 April 2023 sampai tanggal 19 April 2023, dan dilakukan asuhan keperawatan di Rumah Sakit pada tanggal 14 April 2023, serta dilakukan asuhan keperawatan di rumah pasien dari tanggal 15 April 2023 sampai 19 April 2023 yang dilakukan pada satu subjek studi kasus yaitu Ny. “D” di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan.

##### **4.1.1 Hasil Pengkajian Fokus Studi**

###### **a. Identitas Klien**

Pengkajian pada Ny. “D” pada ibu *postpartum* primipara tentang perawatan bayi baru lahir di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan yang dilakukan pada tanggal 14 April 2023.

###### **1. Identitas**

Nama Ny. “D” beralamat di Cikawung Sari Girang, RT 005/RW 008, Kelurahan Wargamekar, Kecamatan Baleendah, berusia 16 tahun, suku bangsa

Sunda, agama Islam, pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP), tanggal masuk Rumah Sakit 13 April 2023, dengan diagnosa medis P1A0.

## 2. Riwayat Kesehatan

Pasien mengeluh ASI keluar sedikit

### a. Riwayat Kesehatan Sekarang :

Pasien mengatakan pada tanggal 13 April 2023 pukul 07.00 merasakan mulas, kemudian pasien melakukan pemeriksaan ke bidan terdekat. Setelah diperiksa, pasien sudah ada pembukaan 1, kemudian pasien mengatakan karena sudah tidak kuat menahan mulas, pasien dirujuk ke RSUD Al-Ihsan pada pukul 09.00, setelah itu pasien masuk ke ruangan bersalin pada pukul 12.00. Kemudian pada pukul 17.00 air ketuban pasien merembes disertai mulas. Pada pukul 22.29 pasien melahirkan bayi laki-laki secara spontan, dengan berat badan 2,7 kg dan panjang 46 cm.

Pada saat dikaji, pasien tidak memiliki keluhan nyeri. Namun, pasien mengeluh ASI keluar baru sedikit. Pada saat dikaji mengenai perawatan bayi baru lahir, pasien mengatakan belum memiliki pengalaman. Pasien mengatakan belum pernah merawat bayi baru lahir diantaranya cara memandikan bayi, dan merawat tali pusat. Pasien mengatakan belum pernah mencari informasi tentang perawatan bayi baru lahir. Pasien mengatakan saat pulang ke rumah akan dibantu oleh ibunya dalam merawat bayinya.

### b. Riwayat Kesehatan Dahulu

Pasien mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit saat sebelum hamil. Pasien mengatakan tidak memiliki riwayat operasi.

Pasien mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit keturunan seperti hipertensi, diabetes, penyakit jantung, dan asma. Pasien mengatakan tidak memiliki penyakit menular seperti HIV, AIDS, TBC.

c. Riwayat Kesehatan Keluarga

Pasien mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit keturunan seperti hipertensi, diabetes, penyakit jantung, dan asma. Pasien mengatakan tidak memiliki penyakit menular seperti HIV, AIDS, TBC.

d. Riwayat Kesehatan Ginekologi dan Obstetri

1. Riwayat Ginekologi

Riwayat menstruasi atau haid meliputi menarceh di usia 10 tahun, siklus hais atau menstruasi selama 5 hari, keluhan selama haid terdapat nyeri kram yakni di hari pertama. Riwayat perkawinan pasien yaitu pasien menikah berusia 16 tahun sedangkan suaminya berusia 29 tahun, lama pernikahan pasien dengan suami baru 3 bulan sejak januari 2023, dan pernikahan yang pertama baik dari pasien maupun dari suami pasien. Pada riwayat KB, tidak ada jenis kontrasepsi yang digunakan, pasien berencana menggunakan kontrasepsi jenis suntuk setelah melahirkan.

2. Riwayat Obstetri

- a) Pasien mengatakan sebelumnya belum pernah hamil karena kehamilan dan kelahiran ini adalah yang pertama. Pasien mengatakan tidak pernah mengalami keguguran. Riwayat kehamilan saat ini meliputi HPHT yang tidak diketahui oleh pasien karena pasien mengatakan memeriksakan kehamilannya saat sudah usia 5 bulan. Taksiran persalinan yang ada di buku catatan pemeriksaan

kehamilan pasien yaitu pada tanggal 23 Mei 2023. Tanggal persalinan 13 April 2023. Tanda bahaya atau penyulit selama kehamilan tidak ada. Pasien melakukan ANC di bidan dengan frekuensi 1x/bulan. Pasien tidak mengkonsumsi obat-obatan apapun kecuali yang diberikan oleh bidan yakni tablet Fe, vitamin, dan kalsium. Riwayat imunisasi TT baru satu kali. Pada saat kehamilan tidak ada komplikasi seperti perdarahan, preeklampsia, eklampsia, maupun pms. Riwayat persalinan saat ini yaitu spontan, dengan masa gestasi 37 minggu.

b) Pola Aktivitas sehari-hari

Tabel 4.1 Pola Aktivitas Sehari-hari

<b>Jenis</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sekarang</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
<b>Makan</b>		
- Frekuensi	3 x 1 hari	3 x 1 hari
- Jenis	Nasi dan sayuran	Sayuran, daging
- Porsi	1 porsi habis	1 porsi habis
- Keluhan	Tidak ada	Tidak ada
- Makanan yang dipantang, alasan	Tidak ada	Tidak ada
- Alergi	Tidak ada	Tidak ada
- Suplemen	Tidak ada	Tidak ada
<b>Minum</b>		
- Jenis	Air putih	Air putih
- Jumlah	5-6 gelas / 1,2 L	5-6 gelas 1,2 L
<b>Eliminasi</b>		
- BAB: frekuensi, warna, konsistensi	1x/hari, coklat, padat	1x/hari, coklat, padat
- BAK: Frekuensi, warna, bau	6-7 x/hari, kuning jernih, tidak ada bau	6-7 x/hari, kuning jernih, tidak ada bau
<b>Istirahat dan Tidur</b>		
- Malam	6-7 Jam	4-5 Jam
- Siang	Tidak pernah	Tidak pernah
- Keluhan	Sering terbangun karena ingin bak	Terbangun sampai begadang karena menyusui
- Yang mempermudah tidur	Posisi yang nyaman	Posisi yang nyaman
- Yang mempermudah bangun	Terbangun di malam hari	Tangisan bayi
<b>Personal hygiene</b>		
- Mandi	2 x/hari	2x/hari
- Ganti pakaian dalam	Sering	Sering
- Jenis pakaian	Menyerap keringat	Menyerap keringat
- Perawatan gigi	Sikat gigi 2 x/hari	Sikat gigi 2x/hari

- Perawatan payudara	1x/hari	1x/hari
- Vulva hygiene	2x/hari	2x/hari
<b>Pola aktivitas / kebiasaan hidup</b>		
- Pengetahuan hub sek pasca melahirkan	Mengetahui	Mengetahui
- Keluhan	Tidak ada	Tidak ada
- Kebiasaan merokok	Tidak merokok	Tidak merokok
- Beban pekerjaan	Tidak ada	Tidak ada
- Adat istiadat	Tidak ada	Tidak ada
- Minum beralkohol	Tidak minum alkohol	Tidak minum alkohol

e. Pemeriksaan Fisik

1. Ibu

a) Keadaan umum

Kesadaran pasien *composmentis* dengan GCS 15 (E4M6V5)

b) Tanda-tanda vital

Tekanan darah : 125/86 mmHg, Nadi : 64x/menit, Respirasi : 20 x/menit, Suhu : 36,6°C

c) Antropometri

Tinggi badan : 155 cm, berat badan sekarang 53 Kg, berat badan sebelum hamil 46, IMT : 22,1 (normal)

d) Kepala

Rambut pasien bersih, tidak rontok dan berwarna hitam. Tidak ada cloasma gravidarum. Mata pasien dapat melihat jelas dan dapat membedakan warna, konjungtiva merah muda, kelopak mata normal, sklera tidak ikterik, gerakan bola mata okuler, terdapat reaksi pupil mengecil apabila didekati cahaya. Telinga bersih, fungsi pendengaran baik, tidak menggunakan alat bantu dengar.

Hidung bersih, fungsi penciuman baik. Bibir berwarna merah muda, mukosa bibir lembab. Gusi berwarna merah muda dan tidak ada pembengkakan. Tidak ada gigi berlubang, tidak ada gigi ompong, tidak menggunakan gigi palsu, dan pasien memakai behel. Pada leher tidak ada pembesaran kelenjar tiroid, dan tidak ada pembesaran kelenjar getah bening.

e) Dada

Pergerakan irama nafas teratur, bunyi nafas vesikuler, tidak ada bunyi tambahan. Bunyi jantung terdengar lubdup dengan irama reguler. Bentuk payudara kanan dan kiri simetris, bulat dan menggantung, kedua puting susu menonjol, areola tampak berwarna coklat kehitaman, tidak terdapat benjolan, kolostrum sudah keluar, payudara tampak bersih. Namun ASI keluar sedikit.

f) Perut

Penurunan TFU 2 jari dibawah pusat, posisi uterus dibawah pusat, kontraksi uterus keras, diastasis rektus abdominis lebar 2 jari dan panjang 9 cm.

g) Ekstremitas

Pada ekstremitas atas di kedua tangan kanan dan kiri, tidak terdapat edema, kuku jari tampak bersih, CRT < 2 detik, tidak terpasang infus. Pada ekstremitas bawah di kedua kaki kanan dan kiri, tidak terdapat edema, kuku jari tampak bersih, tidak ada varices, reflek patella (+), *hommans sign* (+).

h) Genetalia

Tidak ada luka episiotomi, tidak terpasang kateter. Terdapat darah nifas, lochea rubra, bau amis, berwarna merah kehitaman, dengan keadaan sudah

diganti pembalut. Tidak ada luka perineum, tidak ada haemoroid pada anus, tidak ada tanda-tanda REEDA.

i) Data Psikologis

Pasien dalam fase *taking in* karena pada saat dikaji pasien cenderung pasif dan membutuhkan bantuan orang lain. Emosi pasien tampak tenang, dan terkendali. Pasien mengatakan apabila memiliki masalah selalu bercerita kepada ibunya atau suaminya. Pasien dapat berkomunikasi secara verbal maupun non verbal. Pasien tampak kooperatif saat berkomunikasi dengan perawat. Konsep diri pasien meliputi pasien menerima dengan ikhlas perubahan bentuk tubuh saat sebelum hamil hingga saat ini setelah melahirkan, walaupun di usianya yang masih muda. Pasien berperan sebagai seorang istri dan baru saja menjadi seorang ibu. Pasien mengatakan berharap anaknya sehat selalu, serta bisa merawatnya dengan baik dan benar. Identitas pasien yakni seorang perempuan berusia 16 tahun dan pasien mengatakan bangga menjadi seorang perempuan dan seorang ibu, pasien tetap merasa berharga dan dihargai oleh orang-orang terdekatnya.

j) Data Sosial

Hubungan pasien terjalin baik dengan keluarganya, dengan tenaga kesehatan, dan dengan sesama pasien.

k) Data Spiritual

Pasien mengatakan bahwa hidupnya sangat berarti dan akan segera pulih. Autoritas dan pembimbing adalah suami dan ibunya. Status emosi pasien baik. Pasien mengatakan bahwa ia memiliki komunitas bersama teman-temannya.

Pasien mengatakan ibadah 5 waktu. Pasien mengatakan suami, dan keluarganya membantu dan mendukung proses kehamilan sampai persalinannya saat ini.

1) Data Terapi

2) Data Bayi

a) Identitas bayi

Bayi Ny. D berjenis kelamin laki-laki, lahir pada tanggal 13 April 2023 pukul 22.29 dengan berat badan 2.700 gr, panjang badan 46 cm, pengkajian pada bayi dilakukan pada tanggal 14 April 2023.

b) APGAR Skore

Apgar skore pada 1 menit pertama 7, dan pada 5 menit selanjutnya 9.

c) Pemeriksaan Fisik

Saat dikaji bayi sedang tertidur nyenyak. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital, suhu bayi 36,5°C, nadi 148x/menit, pernafasan 47x/menit. Bentuk kepala bayi simetris, panjang badan 46 cm, lingkar dada 32 cm, lingkar kepala 33 cm, kulit bayi kemerahan, rambut hitam dan lebat, bulu mata merata, alis simetris, kuku jari sedikit panjang. Payudara simetris kanan dan kiri. Terdapat tali pusat yang sudah dipotong, tali pusat masih basah, berwarna putih. bagian genitalia tampak bersih, bayi berjenis kelamin laki-laki yakni pada genitalia skrotum sudah turun, urifisium uretra diujung penis.



## d) Reflek normal pada bayi

Reflek moro (+), tonus leher (+), reflek menggenggam (+), reflek mata berkedip (+), menangis (+), reflek menghisap (+), reflek *rooting* (+), reflek menelan (+), reflek bernafas (+)

#### 4.1.2 Diagnosa Keperawatan Fokus Studi

## a. Analisa data

Tabel 4.2 Analisa Data

No.	Data	Kemungkinan Penyebab	Masalah
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	DS :	Post partum primipara	Menyusui tidak efektif
	- Pasien mengeluh ASI keluar hanya sedikit	↓ Perubahan fisiologis	
	- Pasien mengatakan belum memiliki pengalaman merawat bayi baru lahir	Post partum primipara ↓ Laktasi	
	DO :	↓	
	- Reflek rooting pada bayi (+)	Struktur dan karakter payudara	
	- Reflek menghisap (+)	↓ Hormon estrogen	
	- P1A0	↓	
	- Refleks menelan (+)	Prolaktin meningkat ↓	
		Pembentukan ASI ↓	
		Penyempitan pada duktus intiverus ↓	

Asi keluar sedikit			
2.	DS : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan belum memiliki pengalaman merawat bayi baru lahir</li> <li>- Pasien mengatakan belum pernah merawat bayi baru lahir diantaranya cara memandikan bayi, dan merawat tali pusat.</li> <li>- Pasien mengatakan belum pernah mencari informasi tentang perawatan bayi baru lahir.</li> </ul> DO : <ul style="list-style-type: none"> <li>- P1A0</li> <li>- Usia pasien 16 tahun</li> </ul>	Post partum primipara ↓ Perubahan Psikologis ↓ Taking hold (ketergantungan) ↓ Belajar mengenai perawatan diri dan bayi ↓ Butuh informasi	Defisit Pengetahuan
4.	DS : - DO : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Suhu 36,5°C,</li> <li>- Terdapat tali pusat yang sudah dipotong, tali pusat masih basah, berwarna putih</li> </ul>	Bayi baru lahir ↓ Lahir normal ↓ Adaptasi fisiologis ↓ Sistem imun ↓ Daya tahan tubuh rendah	Risiko Infeksi

b. Diagnosa Keperawatan Berdasarkan Prioritas

- 1) Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dibuktikan dengan pasien mengeluh ASI keluar sedikit.
- 2) Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi ditandai dengan pasien mengatakan belum pernah memiliki pengalaman merawat bayi baru lahir.
- 3) Risiko infeksi ditandai dengan tali pusat masih basah.

#### 4.1.3 Perencanaan Keperawatan Fokus Studi

Tabel 4.3 Perencanaan Keperawatan

No.	Diagnosa Keperawatan	Perencanaan		
		Tujuan	Intervensi	Rasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dibuktikan dengan pasien mengeluh ASI keluar sedikit.	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 5 x 7 jam diharapkan status menyusui membaik dengan kriteria hasil : - Suplai ASI adekuat meningkat	<b>Pendampingan Proses Menyusui (I. 03130)</b> <b>Observasi :</b> - Monitor kemampuan ibu untuk menyusui - Monitor kemampuan bayi menyusu - Dampingi ibu selama kegiatan menyusu berlangsung - Dampingi ibu memposisikan bayi dengan benar untuk	- Untuk mengetahui kemampuan ibu dalam menyusui - Untuk mengetahui kemampuan bayi dalam menyusu - Untuk membantu proses menyusui - Untuk membantu ibu dalam memposisikan bayi dengan benar saat menyusu - Untuk meningkatkan

---

menyusu pertama kali	motivasi dalam menyusui
- Berikan ibu pujian, informasi dan saran terhadap perilaku positif dalam menyusui	- Untuk mengetahui masalah dan mengatasi masalah tersebut
- Diskusikan masalah selama menyusui (mis : nyeri, bengkak pada payudara, lecet dan mencari solusinya	- Untuk memberikan pengetahuan awal dalam merawat bayi semasa menyusui
<b>Edukasi :</b>	- Untuk menjaga kelenturan puting
- Ajarkan ibu mengenali tanda-tanda bayi siap menyusu (mis : bayi mencari saliva, memasukan jari ke dalam mulutnya dan bayi menangis)	- Untuk memberikan kemudahan bayi dalam menyusui
- Ajarkan ibu mengeluarkan ASI untuk diolesi pada puting sebelum dan sesudah agar kelenturan puting tetap terjaga	- Untuk memberikan kenyamanan dan teknik menyusui dilakukan dengan benar
- Ajarkan ibu mengarahkan mulut bayi dari arah bawah ke arah puting ibu	- Perlekatan yang benar dapat memudahkan bayi untuk menyusu sehingga tidak rewel
- Ajarkan posisi menyusui (mis. <i>Cross cradle, cradle, football</i> dan posisi berbaring	- Agar bayi menyusui sesuai kebutuhan
	- Agar tidak terjadi bendungan ASI yang dapat menyebabkan nyeri pada payudara

---

---

dengan perlekatan yang benar)

- Ajarkan perlekatan yang benar ; perut ibu dan bayi berhadapan, tangan-kaki bayi satu garis lurus, mulut bayi terbuka lebar dan dagu bayi menempel pada payudara ibu untuk menghindari lecet pada puting payudara.

- Informasikan ibu untuk menyusui pada satu payudara sampai bayi melepas sendiri puting ibu.

- Informasikan ibu untuk mengosongkan payudara pada payudara yang belum disusui dengan pemerah ASI







---

2.	Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi ditandai dengan pasien mengatakan belum pernah memiliki pengalaman merawat bayi baru lahir.	Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 5 x 7 jam, diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil :  - Perilaku sesuai anjuran meningkat	<p><b>Edukasi Perawatan Bayi (I.12419)</b></p> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi</li> </ul> <p><b>Terapeutik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan</li> <li>- Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan</li> <li>- Berikan kesempatan untuk bertanya</li> </ul> <p><b>Edukasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jelaskan manfaat perawatan bayi</li> <li>- Ajarkan memandikan bayi dengan memperhatikan suhu ruangan 21°C-24 d°C dan dalam waktu 5-10 menit</li> <li>- Ajarkan perawatan tali pusar</li> <li>- Anjurkan memantau tanda vital bayi terutama suhu 36,5 C- 37,5C</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk memudahkan penerimaan informasi</li> <li>- Untuk memudahkan sarana dalam menyampaikan informasi</li> <li>- Jadwal yang disepakati merupakan hak pasien yang harus dihormati</li> <li>- Untuk menjalin komunikasi dua arah</li> <li>- Memberikan dukungan dalam merawat bayi di rumah</li> <li>- Suhu ruangan yang baik serta penggunaan waktu yang benar menghindari terjadinya hipotermi pada bayi</li> <li>- Perawatan tali pusat harus dilakukan sesuai prosedur agar tetap menghindari dari risiko infeksi</li> <li>- Untuk mengetahui keadaan bayi</li> <li>- Untuk menghangatkan tubuh bayi</li> </ul>
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anjurkan untuk menjemur bayi sebelum jam 9 pagi</li> <li>- Anjurkan segera mengganti popok jika basah</li> <li>- Anjurkan penggunaan pakaian bayi dari bahan katun</li> <li>- Anjurkan menyusui sesuai kebutuhan bayi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk menghindari cairan bak menyebar ke daerah sekitar tali pusat</li> <li>- Untuk membuat bayi lebih nyaman dan merasakan kelembutan</li> <li>- Untuk memberikan ASI sesuai kebutuhan bayi</li> </ul>
3.	Risiko infeksi ditandai dengan tali pusat masih basah.	Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama waktu tertentu, diharapkan tingkat infeksi menurun dengan kriteria hasil : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak ada demam</li> <li>- Tidak ada kemerahan</li> <li>- Tidak ada bengkak</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Monitor tanda dan gejala infeksi lokal dan sistemik</li> <li>2. Cuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien dan lingkungan pasien</li> <li>3. Jelaskan tanda dan gejala infeksi</li> <li>4. Ajarkan cara mencuci tangan dengan benar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui adanya infeksi pada tali pusat bayi</li> <li>2. Menghindari media transmisi patogen</li> <li>3. Memberikan pengetahuan mengenai tanda dan gejala infeksi</li> <li>4. Cuci tangan dengan benar salah satu upaya pencegahan infeksi</li> </ol>	

#### 4.1.4 Pelaksanaan Keperawatan Fokus Studi

Tabel 4.4 Pelaksanaan Keperawatan

No.	Tanggal/Jam	Diagnosa Keperawatan	Tindakan Keperawatan	Paraf
1	14/04/2023 10.00	1	Memonitor kemampuan ibu untuk menyusui E/ Pasien belum dapat memposisikan bayi dengan benar untuk menyusui	
2	10.05	1	Memonitor kemampuan bayi dalam menyusu E/bayi tampak menetek dengan baik namun ASI tampak sedikit keluar sehingga bayi terus mencari sumber ASI	
3	10.10	1	Mendampingi ibu selama kegiatan menyusu berlangsung E/Pasien dalam dampingan perawan untuk dikaji	
4	10.15	1	Mendampingi ibu memposisikan bayi dengan benar untuk menyusu pertama kali E/Pasien dalam dampingan perawat	
5	10.17	1	Memberikan ibu pujian, informasi dan saran terhadap perilaku positif dalam menyusui E/Pasien tampak senang	
6	10.20	1	Mendiskusikan masalah selama menyusi E/Pasien mengatakan tidak ada permasalahan dalam menyusui namun pasien masih berhati-hati ketika menggendong bayinya untuk disusui	
7	10.25	1	Mengajarkan ibu mengenali tanda-tanda bayi siap menyusu	



			E/Pasien dapat memahami	
8	10.30	1	Mengajarkan ibu mengeluarkan ASI untuk diolesi pada puting sebelum dan sesudah agar kelenturan puting tetap terjaga  E/Pasien mengatakan akan mengikuti anjuran perawat	<i>Syufi</i>
9	10.32	1	Mengajarkan ibu mengarahkan mulut bayi dari arah bawah ke arah puting ibu  E/Pasien dapat melakukannya	<i>Syufi</i>
10	10.35	1	Mengajarkan posisi menyusui  E/Pasien dapat memahami posisi yang dapat digunakan selama menyusui	<i>Syufi</i>
11	10.42	1	Mengajarkan perlekatan yang benar  E/Pasien dapat memahami perlekatan yang benar	<i>Syufi</i>
12	10.45	1	Menginformasikan ibu untuk menyusui pada satu payudara sampai bayi melepas sendiri puting ibu  E/Pasien mengatakan akan mengikuti anjuran tersebut	<i>Syufi</i>
13	10.47	1	Menginformasikan kepada ibu untuk mengosongkan payudara pada payudara yang belum disusui dengan memerah ASI  E/Pasien mengatakan akan melakukannya saat telah di rumah	<i>Syufi</i>
14	10.55	2	Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi  E/Pasien dalam keadaan stabil dan mampu menerima informasi yang akan diberikan	<i>Syufi</i>
15	10.57	2	Menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan	<i>Syufi</i>

			E/Pasien menerima materi dan media pendidikan kesehatan melalui leaflet	
			Menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan	
16	11.00	2	E/Pasien mengatakan sebelum pulang ke rumah bersedia untuk dilakukan pendidikan kesehatan terlebih dahulu mengenai perawatan bayi baru lahir	<i>Syulfis</i>
			Memberikan kesempatan untuk bertanya	
17	11.03	2	E/Pasien mengatakan akan bertanya jika ada yang tidak dipahami	<i>Syulfis</i>
			Menjelaskan manfaat perawatan bayi	
18	11.05	2	E/Pasien dapat memahami penjelasan perawat	<i>Syulfis</i>
			Mengajarkan memandikan bayi dengan memperhatikan suhu ruangan 21°C-24°C, dalam waktu 5-10 menit	
19	11.10	2	E/Pasien akan mengikuti ajaran itu di rumah	<i>Syulfis</i>
			Mengajarkan merawat tali pusat	
20	11.20	2	E/Pasien memahami cara merawat tali pusat	<i>Syulfis</i>
			Menganjurkan memantau tanda vital bayi terutama suhu bayi 36,5°C-37,5°C	
21	11.25	2	E/Pasien mengatakan akan mengikuti anjuran perawat	<i>Syulfis</i>
			Menganjurkan untuk menjemur bayi sebelum jam 9 pagi	
22	11.27	2	E/Pasien mengatakan akan mengikuti anjuran perawat	<i>Syulfis</i>
			Menganjurkan segera mengganti popok jika basah	
23	11.29	2	E/Pasien mengatakan akan mengikuti anjuran perawat	<i>Syulfis</i>

			E/Pasien mengatakan akan mengikuti anjuran perawat	
24	11.30	2	Menganjurkan penggunaan pakaian bayi dari bahan katun E/Pasien mengatakan akan mengikuti anjuran perawat	Syuhfr
25	11.32	2	Menganjurkan menyusui sesuai kebutuhan bayi E/Pasien mengatakan akan mengikuti anjuran perawat	Syuhfr
26	11.35	3	Memonitor tanda dan gejala infeksi pada tali pusat bayi E/Tali pusat masih dalam keadaan basah	Syuhfr
27	11.37	3	Menjelaskan tanda dan gejala infeksi E/Pasien memahami penjelasan perawat	Syuhfr
28	11.40	3	Mengajarkan cara mencuci tangan dengan benar E/Pasien dapat melakukan cuci tangan yang benar	Syuhfr

#### 4.1.5 Evaluasi Keperawatan Fokus Studi

##### a. Evaluasi Sumatif

Tabel 4.4 Evaluasi Sumatif

Tanggal/jam	Diagnosa Keperawatan	Evaluasi	Paraf
15/04/2023 Sabtu 15.30 (Home Visit)	1	S : - Pasien mengatakan ASI keluar sudah mulai lebih banyak daripada kemarin - Pasien mengatakan bayi dapat menyusu dengan baik	Syuhfr

---

- Pasien mengatakan walaupun ASI sudah mulai keluar banyak tetapi belum dapat ditampung

O :

- Perlekatan bayi baik

- Pasien menyusui dengan posisi yang benar

A : Masalah teratasi sebagian

P :

- Dampingi ibu selama kegiatan menyusui berlangsung

- Diskusikan masalah selama menyusui Ajarkan ibu mengarahkan mulut bayi dari arah bawah ke arah puting ibu

- Anjurkan ibu mengeluarkan ASI untuk diolesi pada puting sebelum dan sesudah agar kelenturan puting tetap terjaga

- Informasikan ibu untuk menyusui pada satu payudara sampai bayi melepas sendiri puting ibu

- Informasikan ibu untuk mengosongkan payudara pada payudara yang belum disusui dengan memerah ASI

I :

- Mendampingi ibu selama kegiatan menyusui berlangsung

- Mendiskusikan masalah selama menyusui

- Mengajarkan ibu mengarahkan mulut bayi dari arah bawah ke arah puting ibu

- Menganjurkan ibu mengeluarkan ASI untuk diolesi pada puting sebelum dan sesudah agar kelenturan puting tetap terjaga

- Menginformasikan ibu untuk menyusui pada satu payudara sampai bayi melepas sendiri puting ibu


- Menginformasikan ibu untuk mengosongkan payudara pada payudara yang belum disusui dengan memerah ASI



E :

- Pasien mengatakan tidak ada kesulitan selama menyusui

---

		- Pasien mengatakan akan mengikuti anjuran perawat R : lanjutkan intervensi
15/04/2023 15.50 Sabtu (Home visite)	1	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan belum bisa melakukan secara mandiri mengenai perawatan bayi</li> <li>- Pasien mengatakan masih dibantu oleh ibunya</li> <li>- Pasien mengatakan masih takut memandikan bayi karena tali pusatnya masih basah</li> <li>- Pasien mengatakan perawatan tali pusat dilakukan oleh ibunya</li> </ul> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bayi sudah dimandikan oleh ibu pasien</li> <li>- Popok bayi menutupi tali pusat</li> </ul> <p>A : Masalah belum teratasi</p> <p>P :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jelaskan manfaat perawatan bayi</li> <li>- Anjurkan perawatan tali pusat (pada bagian popok tidak menutupi tali pusat)</li> </ul> <p>I :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan manfaat perawatan bayi</li> <li>- Menganjurkan perawatan tali pusat (pada bagian popok tidak menutupi tali pusat)</li> </ul> <p>E : Pasien memahami penjelasan perawat</p> <p>R : Lanjutkan intervensi</p>
15/04/2022 Sabtu (Home Visit)	3	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan bisa mencuci tangan dengan benar</li> <li>- Pasien mengatakan bayi tidak demam</li> </ul> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tali pusat tidak ada kemerahan, dan tidak ada bengkak</li> <li>- Tali pusat masih basah</li> <li>- Popok bayi menutupi tali pusat</li> </ul> <p>A : Masalah belum teratasi</p> <p>P :</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Monitor tanda dan gejala infeksi lokal dan sistemik</li> <li>- Jelaskan tanda dan gejala infeksi</li> <li>I :</li> <li>- Memonitor tanda dan gejala infeksi lokal dan sistemik</li> <li>- Menjelaskan tanda dan gejala infeksi</li> <li>E :</li> <li>- Bayi tidak demam</li> <li>- Tidak ada tanda dan gejala infeksi pada bayi</li> <li>- Pasien mengatakan memahami tanda dan gejala infeksi</li> <li>R : Lanjutkan intervensi</li> </ul>	
17/04/2023 10.00 Senin (Home Visit)	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>S :</li> <li>- Pasien mengatakan ASI keluar sudah mulai lebih banyak daripada kemarin</li> <li>- Pasien mengatakan bayi dapat menyusu dengan baik</li> <li>- Pasien mengatakan walaupun ASI sudah mulai keluar banyak tetapi belum dapat ditampung</li> <li>O :</li> <li>- Perlekatan bayi baik</li> <li>- Pasien menyusui dengan posisi yang benar</li> <li>A : Masalah teratasi sebagian</li> <li>P :</li> <li>- Dampingi ibu selama kegiatan menyusu berlangsung</li> <li>- Diskusikan masalah selama menyusui Ajarkan ibu mengarahkan mulut bayi dari arah bawah ke arah puting ibu</li> <li>- Anjurkan ibu mengeluarkan ASI untuk diolesi pada puting sebelum dan sesudah agar kelenturan puting tetap terjaga</li> <li>- Informasikan ibu untuk menyusui pada satu payudara sampai bayi melepas sendiri puting ibu</li> <li>- Informasikan ibu untuk mengosongkan payudara pada payudara yang belum disusui dengan pemerah ASI</li> <li>I :</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendampingi ibu selama kegiatan menyusui berlangsung</li> <li>- Mendiskusikan masalah selama menyusui</li> <li>- Mengajarkan ibu mengarahkan mulut bayi dari arah bawah ke arah puting ibu</li> <li>- Menganjurkan ibu mengeluarkan ASI untuk diolesi pada puting sebelum dan sesudah agar kelenturan puting tetap terjaga</li> <li>- Menginformasikan ibu untuk menyusui pada satu payudara sampai bayi melepas sendiri puting ibu</li> <li>- Menginformasikan ibu untuk mengosongkan payudara pada payudara yang belum disusui dengan memerah ASI</li> </ul> <p>E :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan tidak ada kesulitan selama menyusui</li> <li>- Pasien mengatakan akan mengikuti anjuran perawat</li> </ul> <p>R : lanjutkan intervensi</p>	
17/04/2023 10.30 Senin (Home visite)	2	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan belum bisa melakukan secara mandiri mengenai perawatan bayi</li> <li>- Pasien mengatakan masih dibantu oleh ibunya</li> <li>- Pasien mengatakan masih takut memandikan bayi karena tali pusatnya masih basah</li> <li>- Pasien mengatakan perawatan tali pusat dilakukan oleh ibunya</li> </ul> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bayi sudah dimandikan oleh ibu pasien</li> </ul> <p>A : Masalah belum teratasi</p> <p>P :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jelaskan manfaat perawatan bayi</li> <li>- Anjurkan perawatan tali pusat (pada bagian popok tidak menutupi tali pusat)</li> </ul> <p>I :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan manfaat perawatan bayi</li> </ul> <p>E :</p>	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien memahami penjelasan perawat</li> <li>- Popok bayi sudah tidak menutupi tali pusat</li> </ul> <p>R : Lanjutkan intervensi</p>
17/04/2022 11.00 Senin (Home Visit)	3	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan bisa mencuci tangan dengan benar</li> <li>- Pasien mengatakan bayi tidak demam</li> </ul> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tali pusat tidak ada kemerahan, dan tidak ada bengkak</li> <li>- Tali pusat masih basah</li> </ul> <p>A : Masalah belum teratasi</p> <p>P :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Monitor tanda dan gejala infeksi lokal dan sistemik</li> <li>- Jelaskan tanda dan gejala infeksi</li> </ul> <p>I :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memonitor tanda dan gejala infeksi lokal dan sistemik</li> <li>- Menjelaskan tanda dan gejala infeksi</li> </ul> <p>E :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bayi tidak demam</li> <li>- Suhu bayi normal</li> <li>- Tidak ada tanda dan gejala infeksi pada bayi</li> <li>- Pasien mengatakan memahami tanda dan gejala infeksi</li> </ul> <p>R : Lanjutkan intervensi</p>	
18/04/2023 16.00 Selasa (Home Visit)	1	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan ASI keluar sudah banyak</li> <li>- Pasien mengatakan bayi dapat menyusui dengan baik</li> <li>- Pasien mengatakan ASI sebagian diperah agar tidak membendung</li> <li>- Pasien mengolesi puting sebelum dan sesudah menyusui bayi</li> <li>- Pasien mengatakan dapat mengganti posisi menyusui dengan teknik yang sudah diajarkan</li> </ul> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlekatan bayi baik</li> </ul>	




		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien menyusui dengan posisi yang benar</li> <li>- Puting pasien tampak lentur</li> <li>- Bayi disusui mengarah dari mulut bayi dari arah bawah ke arah puting ibu</li> </ul> <p>A : Masalah teratasi P : Intervensi dihentikan</p>
18/04/2023 16.30 Selasa (Home visite)	1	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan ketika bayi dimandikan, pasien turut belajar memandikan dengan dampingan ibu pasien</li> <li>- Pasien mengatakan akan memandikan bayi jika tali pusatnya sudah lepas</li> <li>- Pasien mengatakan melakukan perawatan bayi tetap dalam dampingan ibunya</li> <li>- Pasien mengatakan bayi selalu dijemur setelah dimandikan</li> <li>-</li> </ul> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keinginan pasien dalam merawat bayi meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai edukasi perawatan bayi baru lahir namun belum bisa melakukan dengan mandiri</li> <li>- Popok bayi sudah tidak menutupi tali pusat</li> </ul> <p>A : Masalah teratasi sebagian</p> <p>P :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jelaskan manfaat perawatan bayi</li> </ul> <p>E : Pasien memahami penjelasan perawat</p> <p>R : Lanjutkan intervensi</p>
18/04/2022 17.00 Selasa (Home Visit)	3	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan bisa mencuci tangan dengan benar</li> <li>- Pasien mengatakan bayi tidak demam</li> </ul> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tali pusat tidak ada kemerahan, dan tidak ada bengkak</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tali pusat tampak terlalu basah/sudah mulai kering, warna tali pusat masih putih</li> <li>A : Masalah teratasi sebagian</li> <li>- Jelaskan tanda dan gejala infeksi</li> <li>I :</li> <li>- Memonitor tanda dan gejala infeksi lokal dan sistemik</li> <li>- Menjelaskan tanda dan gejala infeksi</li> <li>E :</li> <li>- Bayi tidak demam</li> <li>- Tidak ada tanda dan gejala infeksi pada bayi</li> <li>- Pasien mengatakan memahami tanda dan gejala infeksi</li> <li>R : Lanjutkan intervensi</li> </ul>	
19/04/2023 12.00 Rabu (Home Visit)	1	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan ASI keluar sudah banyak</li> <li>- Pasien mengatakan bayi dapat menyusu dengan baik</li> <li>- Pasien mengatakan ASI sebagian diperah agar tidak membendung</li> <li>- Pasien mengolesi puting sebelum dan sesudah menyusui bayi</li> <li>- Pasien mengatakan dapat mengganti posisi menyusui dengan teknik yang sudah diajarkan</li> </ul> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlekatan bayi baik</li> <li>- Pasien menyusui dengan posisi yang benar</li> <li>- Puting pasien tampak lentur</li> <li>- Bayi disusui mengarah dari mulut bayi dari arah bawah ke arah puting ibu</li> </ul> <p>A : Masalah teratasi</p> <p>P : Intervensi dihentikan</p>	<p><i>Syuhfr</i></p> <p><i>Syuhfr</i></p>
19/04/2023 12.15 Rabu (Home visite)	2	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan ketika bayi dimandikan, pasien turut belajar memandikan dengan dampingan ibu pasien</li> <li>- Pasien mengatakan akan memandikan bayi jika tali pusatnya sudah lepas</li> </ul>	



---


		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan melakukan perawatan bayi tetap dalam dampingan ibunya</li> <li>- Pasien mengatakan bayi selalu dijemur setelah dimandikan</li> <li>-</li> <li>O :</li> <li>- Keinginan pasien dalam merawat bayi meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai edukasi perawatan bayi baru lahir</li> <li>- Popok bayi sudah tidak menutupi tali pusat</li> </ul> <p>A : Masalah teratasi P : Intervensi dihentikan</p>	
<hr/>			
19/05/2022 12.20 Rabu (Home Visit)	3	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan bisa mencuci tangan dengan benar</li> <li>- Pasien mengatakan bayi tidak demam</li> </ul> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tali pusat tidak ada kemerahan, dan tidak ada bengkak</li> <li>- Tali pusat tampak terlalu basah/sudah mulai kering, warna tali pusat masih putih</li> <li>- Pasien dapat mencuci tangan dengan baik dan benar</li> </ul> <p>A : Masalah teratasi sebagian P : Intervensi dihentikan</p>	

---

## c. Evaluasi Formatif

Tabel 4.6 Evaluasi Formatif

<b>Tanggal/Jam</b>	<b>Diagnosa Keperawatan</b>	<b>Evaluasi</b>	<b>Paraf</b>
19/04/2023 12.00 Rabu (Home Visit)	1	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan ASI keluar sudah banyak</li> <li>- Pasien mengatakan bayi dapat menyusui dengan baik</li> <li>- Pasien mengatakan ASI sebagian diperah agar tidak membendung</li> <li>- Pasien mengolesi puting sebelum dan sesudah menyusui bayi</li> <li>- Pasien mengatakan dapat mengganti posisi menyusui dengan teknik yang sudah diajarkan</li> </ul> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlekatan bayi baik</li> <li>- Pasien menyusui dengan posisi yang benar</li> <li>- Puting pasien tampak lentur</li> <li>- Bayi disusui mengarah dari mulut bayi dari arah bawah ke arah puting ibu</li> </ul> <p>A : Masalah teratasi P : Intervensi dihentikan</p>	
19/04/2023 12.15 Rabu (Home visite)	2	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan ketika bayi dimandikan, pasien turut belajar</li> </ul>	

		<p>memandikan dengan dampingan ibu pasien</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan akan memandikan bayi jika tali pusatnya sudah lepas</li> <li>- Pasien mengatakan melakukan perawatan bayi tetap dalam dampingan ibunya</li> <li>- Pasien mengatakan bayi selalu dijemur setelah dimandikan</li> <li>-</li> </ul> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keinginan pasien dalam merawat bayi meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai edukasi perawatan bayi baru lahir</li> <li>- Popok bayi sudah tidak menutupi tali pusat</li> </ul> <p>A : Masalah teratasi P : Intervensi dihentikan</p>	
19/05/2022 12.20 Rabu (Home Visit)	3	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien mengatakan bisa mencuci tangan dengan benar</li> <li>- Pasien mengatakan bayi tidak demam</li> </ul> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tali pusat tidak ada kemerahan, dan tidak ada bengkak</li> <li>- Tali pusat tampak terlalu basah/sudah mulai kering, warna tali pusat masih putih</li> <li>- Pasien dapat mencuci tangan</li> </ul>	

---

dengan baik dan benar  
A : Masalah teratasi sebagian  
P : Intervensi dihentikan

---

## 4.2 Pembahasan

Studi kasus ini bertujuan untuk melakukan proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengimplementasian tindakan dilakukan selama 1 hari di Rumah Sakit yakni pada tanggal 14 April 2023 dan dilanjutkan 4 hari kunjungan rumah pasien (*home visit*) dari tanggal 15 April 2023 sampai tanggal 19 April 2023.

### 4.2.1 Pengkajian

Hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny. D didapatkan hasil bahwa keluhan utama pasien adalah ASI keluar sedikit. Pasien tidak memiliki keluhan nyeri. Namun pada saat dikaji lebih lanjut mengenai perawatan bayi baru lahir, pasien mengatakan belum memiliki pengalaman. Pasien mengatakan belum pernah merawat bayi baru lahir diantaranya cara memandikan bayi, dan merawat tali pusat. Pasien mengatakan belum pernah mencari informasi tentang perawatan bayi baru lahir. Pasien mengatakan saat pulang ke rumah akan dibantu oleh ibunya dalam merawat bayinya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto (2018) yakni adanya perubahan psikologis pada ibu *postpartum* yaitu fase *taking in* atau ketergantungan. Pada fase ini, ibu cenderung menjadi pasif, sehingga perawat

melakukan pengkajian dengan pendekatan yang empatik agar ibu dapat melewati fase ini dengan baik.

Hasil pengkajian bayi Ibu Ny. D berjenis kelamin laki-laki dengan berat badan 2,7 gram. Bayi Ny. Tergolong bayi normal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M. Sholeh (2007) bahwa bayi baru lahir normal adalah berat lahir antara 2.500-4.000 gram. Pada pengkajian bayi tidak ditemukan adanya pengkajian yang abnormal sehingga bayi dikatakan sehat. Namun keadaan tali pusat pada bayi yang masih basah perlu diberikan edukasi mengenai perawatan tali pusat di rumah.

#### 4.2.2 Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan analisa data yang diperoleh, adapun diagnosa keperawatan yang berkaitan dengan fokus studi pada asuhan keperawatan ini mengenai edukasi kepada ibu *postpartum* primipara tentang perawatan bayi baru lahir yaitu dengan diagnosa keperawatan defisit pengetahuan b.d kurang terpapar informasi d.d pasien mengatakan belum memiliki pengalaman merawat bayi baru lahir

#### 4.2.3 Perencanaan Keperawatan

Perencanaan keperawatan disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia meliputi observasi, terapeutik, dan edukasi. Intervensi pada masalah defisit pengetahuan diberikan edukasi perawatan bayi di rumah diantaranya yaitu, identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, jadwalkan pendidika kesehatan sesuai kesepakatan, berikan kesempatan untuk bertanya, jelaskan manfaat

perawatan bayi, ajarkan memandikan bayi dengan memperhatikan suhu ruangan 21°C-24 d°C dan dalam waktu 5-10 menit, ajarkan perawatan tali pusat, anjurkan memantau tanda vital bayi terutama suhu 36,5 C- 37,5C, anjurkan untuk menjemur bayi sebelum jam 9 pagi, anjurkan segera mengganti popok jika basah, anjurkan penggunaan pakaian bayi dari bahan katun, anjurkan menyusui sesuai kebutuhan bayi. Adapun intervensi pada masalah risiko infeksi terhadap tali pusat bayi yang masih basah diantaranya yaitu, monitor tanda dan gejala infeksi lokal dan sistemik, cuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien dan lingkungan pasien, jelaskan tanda dan gejala infeksi, ajarkan cara mencuci tangan dengan benar.

#### 4.2.4 Pelaksanaan Keperawatan

Pelaksanaan keperawatan dilaksanakan selama 5 hari yakni di rumah sakit dan 4 hari kunjungan rumah pasien. Pelaksanaan keperawatan berdasarkan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Pada permasalahan utama pasien yang berkaitan dengan fokus studi ini adalah perawatan bayi baru lahir yaitu defisit pengetahuan karena pasien merupakan pasien ibu dengan *postpartum* primipara serta usia pasien 16 tahun sehingga sangat memerlukan adanya edukasi tentang perawatan bayi baru lahir setelah pulang ke rumah, Setelah diberikan edukasi selama 4 hari, pasien mampu melakukan perawatan bayi sendiri dengan dampingan perawat dan keluarganya.

Pada pelaksanaan risiko infeksi tali pusat, bayi sempat dipakaikan popok yang menutupi tali pusat dan dianjurkan kembali untuk tidak mengenakan popok menutupi tali pusat.



Pada saat proses pelaksanaan keperawatan tidak ditemukan adanya keluhan lain atau tidak ditemukan adanya masalah baru. Pelaksanaan ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pasien agar bisa merawat bayinya dengan baik dan benar di rumah.

#### 4.2.2 Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses keperawatan dimana pada tahap ini perawat akan membandingkan keadaan pasien ketika sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan sesuai dengan rencana dan pelaksanaan yang dilakukan.

Pada masalah defisit pengetahuan,, serta risiko infeksi terhadap tali pusat dievaluasi pada hari rabu, 19 april 2023. Terdapat kriteria hasil yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi dalam merawat bayi baru lahir yang dalam hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dalam merawat bayi baru lahir di rumah dengan benar. Selain itu, anjuran dan ajaran yang diberika perawat mengenai merawat bayi baru lahir dapat dilakukan dengan baik dan benar sehingga pasien mampu melakukan perawatan bayinya sendiri yang didampingi juga oleh perawat.

Pada masalah risiko infeksi di tali pusat bayi yang masih basah, dilakukan evaluasi yakni tidak ada tanda-tanda infeksi karena pasien mengikuti anjuran perawat cara merawat tali pusat dengan baik dan benar.

### 4.3 Keterbatasan Studi Kasus

Keterbatasan dalam melakukan studi kasus disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pasien dengan kasus primipara dan melahirkan secara spontan, tidak dirawat dengan jangka waktu yang lama yaitu 6 jam sampai 1x24 jam jika tidak ada komplikasi. Pasien dengan kriteria yang dibutuhkan dalam kasus ini, baru dapat dilakukan studi kasus pada hari Jumat, 14 April 2023 dan sudah anjuran akan pulang oleh dokter sehingga pelaksanaan intervensi keperawatan mengenai edukasi tentang perawatan bayi baru lahir dilakukan setelah mengkaji pasien. Selain itu, sulitnya melakukan kontrak waktu untuk *home visit* dengan pasien dikarenakan pasien cukup sulit dihubungi.

Adapun beberapa keterbatasan lain diantaranya tidak adanya data penunjang pada pasien setelah melahirkan karena pasien melahirkan secara spontan dan hanya dirawat beberapa jam setelah melahirkan serta tidak ada komplikasi lain. Selain itu data terapi terdapat ketika pasien sebelum melahirkan dan sesudah melahirkan tidak ada.